
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PETANG BADUNG

I Made Darmada^{1*}, Pande Wayan Bawa², I Komang Sukendra³.
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Email : m.darmada1965@gmail.com ; wayanpande@gmail.com ;
hendra_putra500@yahoo.co.id

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to provide knowledge and skills for Elementary School teachers in Petang Badung District, Bali in general, and especially those who take part in training in making scientific papers (PTK / PTS, Articles-Journals / Scientific Publications). This activity was carried out on March 19 to March 31 2019), followed by fellow elementary school teachers in the Petang Badung District, Bali. The teachers generally consist of junior teachers referred to by the Regulation of the Minister of Administrative Reform and Bureaucratic Reform No. 16 of 2009 concerning the Functional Position of Teachers and Credit Score, which among other things changes the promotion and class of teachers to move up from IV a must make scientific papers, and even now must be from class III B to III C. Activities are supported by K3S Petang District with bring in teachers who have succeeded in advancing in rank and class up to IVc or Young Main Advisors and Resource Persons from IKIP PGRI Bali. Which was carried out in the SD No.1 Petang building with the material of regulations for teacher promotion and techniques for making scientific papers, especially PTK / PTS, Articles-Journal / Scientific Publications.

Keywords: knowledge, skills, elementary teachers, scientific publications

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung Bali pada umumnya, dan khususnya mereka yang mengikuti pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah (PTK/PTS, Artikel-Jurnal/Publikasi Ilmiah). Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Maret sampai dengan 31 Maret 2019), yang diikuti oleh rekan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung Bali. Para Guru pada umumnya terdiri dari guru-guru junior yang dirujuk dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang antara lain mengubah kenaikan pangkat dan golongan guru untuk naik golongan dari IV a harus membuat karya tulis ilmiah, dan bahkan sekarang harus dari golongan III B ke III C. Kegiatan didukung oleh K3S Kecamatan Petang dengan mendatangkan guru yang telah berhasil naik pangkat dan golongan sampai IVc atau Pembina Utama Muda dan Nara Sumber dari IKIP PGRI Bali. Yang dilaksanakan di gedung SD No.1 Petang dengan materi Peraturan kenaikan pangkat guru serta teknik pembuatan karya tulis ilmiah, utamanya PTK/PTS, Artikel-Jurnal/Publikasi Ilmiah.

Kata Kunci : pengetahuan, keterampilan, guru SD, Publikasi Ilmiah

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Misi bangsa Indonesia antara lain menetapkan bahwa sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh pendidikan karakter, Budi pekerti mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berteknologi/digitalisasi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1). membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan.3). membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 3). menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001:1-2). Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu.

Tugas pokok guru dan tanggung jawab guru yang demikian berat dan menentukan dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu maka layaklah jika guru mendapatkan imbalan yang layak bagi kemanusiaan dan layak memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun usaha untuk memperbaiki kesejahteraan guru memang sudah dilakukan seperti kenaikan pangkat yang bisa dilakukan cukup 2 tahun tidak harus menunggu 4 tahun, juga tak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, namun bisa sampai golongan IV e/Guru Utama asal dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a/Pembina ke IV b/Pembina Tingkat I ke atas yang kendalanya adalah pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Bahkan ketua PGRI Kabupaten Badung mengungkapkan bahwa guru saat ini jika mau kenaikan pangkat harus melampirkan karya ilmiahnya bagi Golongan IV a ke IV b namun dalam Keputusan Menteri N0.16 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari Golongan III b ke III c, maka kedepan guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru harus menggunakan sebagian tunjangan untuk membuat karya tulis ilmiah. Pembuatan karya tulis ilmiah masih sangat terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru berpangkat IV a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menullis karya tulis ilmiah (Kompas 29 Maret 2007 hal 12).

Nampak bahwa para guru enggan menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru, yang karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan serta kemampuan guru-guru, dibatasi para guru SD. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah berjenis makalah, diktat, modul dan penelitian tindakan kelas/penelitian Tindakan Sekolah, publikasi Ilmiah. Harapannya guru-guru menjadi produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Guru.

Angin segar bagi guru berhembus dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.26/Menpan/1989 yang memberi kelonggaran bagi guru yang dapat memenuhi syarat dapat naik golongan dan pangkat sampai IV/e. Namun dalam kenyataannya sangat jarang yang sampai IV e bahkan di Daerah Kabupaten Badung baru ada IV/c orang yang dapat mencapainya.

Mereka tidak naik pangkat dan golongan terkendala oleh 12 kredit yang diwajibkan harus dipenuhi bagi guru untuk naik ke IV b ke atas serta kenaikan pangkat dan golongan tidak terlalu mempengaruhi penghasilan, karena naik pangkat dan golongan dari IV a ke IV b kenaikan pendapatannya hanya kecil. Tidak seimbang dengan usahanya dan perjuangannya yang harus dipenuhi bagi guru tersebut.

Membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah mengingat guru diberi beban mengajar minimal 24 jam perminggu selain itu tugas yang diemban sebagai pendidik dan pengajar cukup berat ditambah peran guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk. Namun dilain pihak guru harus membuat dalam memenuhi kewajibannya jika ingin naik golongan dan pangkat khususnya dari IV a ke IV b atau dari pangkat Pembina ke Pembina tingkat 1 ke atas. Lebih-lebih dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Refrmasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dikeluarkan tanggal 10 Nopember 2009 yang menyatakan antara lain guru mulai golongan III a yang mau naik III b harus mengumpulkan 3 poin dari pengembangan diri dan dari III b ke III c harus mengumpulkan nilai 4 untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif

Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi. Profesi apapun, kemapanaan dan kematangannya sangat bergantung pada 'kiprah' anggotanya. Contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat tergantung dari

profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, dan dari sisi hasil yaitu berbagai jenis karya tulis ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, diktat dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya tulis ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

2. Batasan, Karakteristik, dan Ragam Karya Tulis

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan ilmiah. Brotowidjono (2005: 8-9) mengatakan bahwa "karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar". Wahyu (2011:61) mengatakan bahwa "suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan ilmiah". Maryadi dalam Harun, dkk (2011:14) mendefinisikan karya ilmiah yaitu "suatu karya yang memuat dan mengkaji permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan". Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang (2006:1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. karangan atau tulisan
- b. dalam bidang ilmu tertentu
- c. berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis.
- d. berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran.
- e. yang disusun secara sistematis
- f. dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer
- g. disajikan dengan bahasa yang baik dan benar

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Sedangkan karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno (1997:51) adalah sebagai berikut:

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

Suyanto (2003:4) mengemukakan karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- a. ringkasan suatu buku atau artikel
- b. gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis
- c. penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri
- d. hasil meng-copy karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau copy dari karya orang lain

Memperhatikan karakteristik karya tulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematisa ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan. Namun dalam pelatihan ini terbatas pada makalah, diktat dan laporan penelitian.

Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan dari IV ke atas

Karya tulis ilmiah sedikitnya memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah
2. Langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode (berpikir) ilmiah
3. Sosok tampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu sosok tulisan keilmuan

Karya tulis ilmiah bagi para guru dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Pengembangan profesi dalam kaitannya dengan kenaikan pangkat jabatan. Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu

baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Sebagai guru pembina layaklah melaksanakan pengembangan profesi yang ditetapkan untuk naik pangkat dan jabatan minimal 12 angka kredit.

2. Peranan karya tulis ilmiah sebagai salah satu bagian dari kegiatan Pengembangan Profesi. Macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan Pengembangan Profesi meliputi 5 hal yaitu:
 - a. Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan
 - b. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
 - c. Membuat alat pelajaran/peraga atau alat bimbingan
 - d. Menciptakan karya seni
 - e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah Guru dan Besaran Angka Kreditnya

Ada bermacam-macam karya tulis ilmiah bagi guru dan angka kreditnya pun bermacam-macam, setiap karya tulis angka kreditnya juga berbeda-beda bobotnya. Macam-macam yang dimaksud adalah:

1. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang dipublikasikan:
 - a) Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai angka kreditnya adalah 12,5
 - b) Dalam majalah ilmiah yang diterbitkan dan diedarkan oleh Departemen Pendidikan setiap karya nilai angka kreditnya 6.
2. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah jika dalam bentuk buku nilai angka kreditnya setiap karya adalah 8 sedang jika dalam bentuk makalah nilai setiap makalah adalah 4
3. Karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang dipublikasikan jika dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai kreditnya 8 sedang jika dalam bentuk majalah ilmiah yang diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya adalah 4
4. Makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk buku setiap buku nilai kreditnya 7, dan jika dalam bentuk makalah nilai angka kreditnya 3,5
5. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang melalui massa setiap tulisan yang merupakan satu kesatuan nilai kreditnya 2

6. Menyampaikan prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah dalam pertemuan ilmiah setiap kali nilainya 2,5
7. Buku pelajaran atau modul bertaraf nasional setiap buku angka kreditnya 5, bertaraf propinsi angka kreditnya setiap buku adalah 3
8. Diktat pelajaran setiap diktat adalah angka kreditnya 1. Diktat ini harus dibuat selama 1 tahun ajaran, serta harus dipenuhi syarat-syaratnya agar mempunyai nilai kredit.
9. Mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan setiap buku/karya ilmiah nilai kreditnya 2,5

Besaran angka kredit tercantum diatas hanya berlaku bagi karya tulis ilmiah yang dilakukan secara perorangan. Sedang dilakukan secara kelompok maka penulis utama berhak mendapat 60% dari besaran angka kredit di atas. Sedangkan 40 % besaran angka kredit di bagi rata kepada para penulis pembantu yang jumlahnya tidak lebih dari lima orang. Jadi sebaiknya dalam pembuatan karya ilmiah dilaksanakan maksimal oleh 6 orang saja, dengan perincian 5 orang penulis pembantu dan seorang penulis utama.

C. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru SD di Kecamatan Petang masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, dua diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan secara operasional:

1. Bagaimana memotivasi guru menulis karya tulis ilmiah yang berupa Laporan PTK/PTS, Artikel, dan Publikasi Ilmiah.
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru menulis ketiga jenis karya ilmiah tersebut? Kemampuan yang dimaksud meliputi:
 - a) kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul
 - b) kemampuan menyusun kerangka tulisan (*outline*)
 - c) kemampuan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - d) Kemampuan menulis ilmiah dan menyunting
 - e) Membuat artikel dan publikasi ilmiah

D. Tujuan Kegiatan PKM

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemauan guru menulis Laporan PTK/PTS, Membuat Artikel dan Publikasi Ilmiah
2. Meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi kemampuan:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - b. Menusun kerangka tulisan (outline)
 - c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengkonsep tulisan.
 - d. Menulis ilmiah dan menyunting
3. Meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber
4. Membuat Artikel dan Publikasi Ilmiah

E. Kerangka Pemecahan Masalah

Workshop melalui Pelatihan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru SD di Kecamatan Petang. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan pelatihan intensif tentang
 - a. potensi dan peluang guru menulis karya tulis ilmiah berjenis pelaporan hasil PTK/PTS
 - b. penulisan ketiga jenis karya tulis ilmiah tersebut, mencakup:
 - 1). Teknik mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik/judul karya tulis ilmiah
 - 2). Teknik menyusun kerangka tulisan karya ilmiah
 - 3). Teknik mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep karya tulis ilmiah, dan
 - 4). Teknik menulis dan menyunting karya ilmiah
 - c. Penelusuran referensi melalui berbagai media
 - d. Membuat Artikel dan Publikasi Ilmiah
2. Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dari pelatihan dengan pendampingan dan supervisi dari tim pengabdian masyarakat

F. Manfaat Kegiatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat membekali guru-guru SD se Kecamatan Petang mempunyai kemauan dan keterampilan untuk membuat karya tulis ilmiah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai konsekuensi dari kenaikan pangkatnya. Sehingga tidak menumpuk di golongan IV a saja. Atau dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 Tahun 2009 tidak menumpuk digolongan III B saja.

METODE PELAKSANAAN

A. Sasaran Yang Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan ini adalah para guru SD di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung Bali yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih menulis karya tulis ilmiah. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempertimbangkan rasional strategis, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan jumlah, jenis, dan mutu karya tulis ilmiah guru SD di masa mendatang

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 37 orang guru SD se Kecamatan Petang baik dari sekolah dasar dan pesertanya pada umumnya masih junior dengan harapan mereka yang golongannya masih III a dapat membuat karya tulis ilmiah sehingga mendukung kenaikan pangkatnya

B. Metode Kegiatan PPM

Metode Workshop yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik terkait dengan aturan perundangan yang menyangkut kenaikan pangkat menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2006 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang mewajibkan kenaikan golongan dari III B ke III C harus mengumpulkan angka kredit minimal 4. Pada hal sebelumnya hanya mereka yang mau kenaikan golongan IV a ke golongan IV b saja. Selain itu juga bermacam-macam karya tulis ilmiah, utamanya makalah, laporan penelitian tindakan kelas dan diktat.

2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses pembuatan karya tulis ilmiah dari persiapan sampai jadi diktat, laporan penelitian dan makalah.

3. Latihan / Praktek atau tutorial

Pada metode ini peserta mempraktekkan pembuatan karya tulis ilmiah dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan melalui metode kegiatan tersebut adalah pelatihan intensif dengan rincian jadwal pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Para Guru SD Se Kecamatan Petang Oleh Tim PKM IKIP PGRI BALI

NO	Tanggal/Pukul	Acara	Pembicara	Keterangan
1	Minggu, 17 Maret 2019 09.00 – 15.00 Wita	a. Registrasi b. Pembukaan c. Kenaikan jabatan dan Kepangkatan Guru d. Pembuatan Karya Tulis e. PTK/PTS f. Pembuatan Artikel g. Publikasi Ilmiah	Kadis Dikpora Badung Korwas (Drs. I Wayan Sukada, MM) Drs. Pande Wayan Bawa, M.Si Dr. Drs. I Made Darmada, M.Pd I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si	Panitia TIM PKM IKIP PGRI BALI
2	Minggu, 24 Maret 2019 08.00 – 15.00 Wita	Tutorial I	PPM IKIP PGRI Bali Guru Senior/Asesor	Panitia TIM PKM
3	Minggu, 31 Maret 2019 08.00 – 15 Wita	Tutorial + perbaikan hasil penutupan	PPM IKIP PGRI Bali Guru Senior/Asesor	Panitia TIM PKM

TIM PPM LP2M IKIP PGRI BALI

HASIL PKM

Guru-Guru SD merasakan TIM pengabdian maupun peserta dan Kepala UPT serta pengawas pendidikan Kecamatan Petang sangat penting untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Dengan indikator kehadiran peserta dan antusiasme peserta workshop dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Peserta mempraktekkan pembuatan karya tulis ilmiah dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 37 orang guru SD se Kecamatan Petang baik dari sekolah dasar dan pesertanya pada umumnya masih junior mereka dapat membuat karya tulis ilmiah sehingga mendukung kenaikan pangkatnya.



**JADWAL KEGIATAN
PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	WAKTU (JAM)
1.	Minggu, 17 Maret 2019	1. Paparan materi PTK 2. Pelatihan proposal PTK	4 5
2.	Senin, 18 Maret 2019	Pengembangan proposal PTK	2
3.	Selasa, 19 Maret 2019	1. Paparan penulisan artikel 2. Penyusunan artikel	3 6
TOTAL			20

Gambar 1. Surat Tugas dan Sertifikat Narasumber

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan PPM di Kecamatan Petang Kabupaten Badung dirasakan oleh TIM pengabdian maupun peserta dan Kepala UPT serta pengawas pendidikan Kecamatan Petang sangat penting untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Dengan indikator kehadiran peserta dan antusiasme peserta workshop diharapkan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Adapun luaran dari pelatihan berupa Laporan karya tulis ilmiah (PTK/PTS, Artikel). Serta memperoleh sertifikat dari kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (2005). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009,(2009). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta
- Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Suharsimi Arikunto,(2009), *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Akasara